

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SDN 4 CAKRANEGARA

Desi Ratnasari¹, Moh Irawan Zain², Hasnawati³
PGSD JIP FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Alamat e-mail : (desiratnasari1781@gmail.com¹, irawanzain_fkip@unram.ac.id²,
hasnawati@unram.ac.id³

ABSTRACT

The school literacy program is one of the programs to support increasing school literacy skills. This research aims to analyze the implementation of the school literacy program at SDN 4 Cakranegara. This research use descriptive qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis is based on Miles and Huberman's guidelines which begin with reducing data, presenting data and drawing conclusions. The sources of informants in this research were teachers and students. The results of data analysis show that the implementation of the school literacy program at SDN 4 Cakranegara went through several stages; implementation stage, namely 15 minute reading activity, class reading corner, wall magazine, library, public involvement, development stage; reading together, learning stages; organizing literacy-based classes, making school literacy team schedules. Supporting factors; the existence of reading books, libraries, school funds, parental support and enthusiasm from school teachers. Obstacle factor; reading has not become a priority habit for students and teachers, new reading sources, some infrastructure is not ready to support literacy programs. The conclusion from this research is that literacy programs in elementary schools can run with the support and initiative of educators, financial support and facilities from the government to help schools realize literacy habits.

Keywords: Analysis, Implementation, Literacy School Program

ABSTRAK

Program literasi sekolah merupakan salah satu program untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi sekolah di SDN 4 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan pedoman Miles dan Huberman yang dimulai dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber informan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik. Hasil analisis data, menunjukkan pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 4 Cakranegara melalui beberapa tahap; tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan membaca selama 15 menit, pojok baca kelas, mading, perpustakaan, pelibatan publik, tahap pengembangan; membaca bersama, tahap pembelajaran; menata kelas berbasis literasi, pembuatan jadwal tim literasi sekolah. Faktor pendukung; adanya buku bacaan, perpustakaan, dana sekolah, dukungan orang tua dan semangat dari guru sekolah. Faktor penghambat; membaca belum menjadi prioritas kebiasaan siswa dan guru, sumber bacaan baru, beberapa prasarana yang belum siap untuk mendukung program literasi. Kesimpulan dari penelitian ini program literasi di sekolah dasar

dapat berjalan dengan dukungan dan inisiatif pendidik, dukungan dana dan fasilitas dari pemerintah membantu sekolah mewujudkan pembiasaan literasi.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Program Literasi Sekolah

A. Pendahuluan

Pesatnya literasi sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan produktif adalah bagi peserta didik yang berbakat untuk menemukan dan mengolah informasi yang mereka butuhkan selama menemukan suatu masalah emosional pada anak yaitu, rendahnya minat literasi pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil survei *Central Connecticut State University* atau CCSU (2016) dalam *World's Most Literate Nations Ranked* tentang pemeringkatan perilaku literasi dan sumber 2 yang mendukung literasi di 61 negara, Indonesia berada di urutan 60 jauh berada di bawah Malaysia dan Singapura. Hasil penelitian programme for internasional student assessment (PISA) pada tahun 2022 meliris peringkat literasi dari beberapa negara, termasuk negara Indonesia. Menurut Yukaristia (2019) negara Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Hasil ini mengekspresikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah. Hal ini tentunya cukup

memprihatinkan, melihat data UNDP pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah minat dan membaca Silalahi, M. (2021). Kondisi tersebut dikarenakan rendahnya literasi waktu usia dini. Oleh karena itu literasi pada usia dini sangat dibutuhkan oleh anak-anak, karena literasi di usia dini sangat dibutuhkan anak sehingga dapat mengembangkan minat baca saat memasuki dunia pendidikan formal. Literasi di usia dini dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan anak terhadap abjad dan angka (Dinda dkk., 2019). Dengan melihat kondisi tersebut maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan sebuah program membaca dalam wadah program literasi sekolah yang melibatkan semua kepentingan di bidang pendidikan. Program literasi sekolah yang ditetapkan melalui peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar mendukung siswa dalam lingkungan sekolah 3 maupun luar sekolah. Program literasi sekolah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara

menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli dkk., 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Dharma, 2013). Lebih lanjut menurut Mutia dkk., (2018) program literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Menurut Pradana (2017) di Indonesia program literasi sekolah masih rendah, hal ini disebabkan oleh metode dan kurikulum pembelajaran yang kurang tepat diterapkan di sekolah belum mendukung. Masyarakat disini lebih suka mendengarkan atau berbicara dibandingkan membaca dan menulis. Bagi yang tidak menyukai kegiatan membaca, maka menurut mereka membaca adalah kegiatan yang membosankan. Padahal membaca banyak manfaatnya seperti menambah pengetahuan, kosa kata, inspirasi, mempertinggi pola berpikir, dan mengasah kepedulian kita

terhadap orang lain. Berdasarkan data di atas maka perlu adanya penanaman budaya literasi sejak usia dini. Program literasi sekolah ini sangat penting digalakan oleh pemerintah. Alasannya program literasi sekolah dapat memperkuat program menumbuh budi pekerti, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 2 yang 4 berbunyi: "Menumbuh Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk : (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga ke pendidikan, (b) menumbuhkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan keluarga, dan (d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat". Sekolah sebagai tempat tujuan untuk memahami ilmu agar budaya literasi semakin berkembang. Karena budaya literasi dapat memberikan wawasan dan minat baca kepada para siswa. Menurut Retnaningdyah (2016), literasi yaitu

kemampuan memahami, mengidentifikasi dan mengakses kemampuan individu melalui membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara, sehingga peserta didik dapat memahami makna dari setiap bacaan. Menurut Syawaluddin (2017), keterampilan literasi siswa sangat erat kaitannya dengan tuntutan membaca skil yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan elektif pada tahun ke-21. Menurut Malawi (2017) program literasi sekolah adalah bentuk dukungan pemerintah terhadap kebutuhan membaca dalam dunia pendidikan, agar peserta didik dapat membedakan hal-hal yang terjadi di lapangan. Berbagai kendala muncul terkait implementasi program literasi sekolah. Banyak peserta didik mengeluhkan kurang optimalnya pelaksanaan program ini, buku yang disediakan sekolah kurang variatif, ataupun beberapa hal lainnya. penerapan program literasi sekolah ini sebagai kebijakan literasi nasional memberikan otonomi program pada semua sekolah. Maka, praktis program literasi sekolah pada masing-masing sekolah relative berbeda. Oleh karena itu,

karakteristik program literasi sekolah pada masing-masing sekolah menarik untuk diteliti secara komparatif. Dari program yang telah disusun itu kemudian diterapkan berdasarkan klasifikasinya. Proses penerapan program literasi sekolah pada masing-masing sekolah tentu beragam. Maka, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program dan proses literasi sekolah di masing-masing sekolah (Trianggoro., dkk 2021).

Pengertian Program Literasi Sekolah

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan hal-hal cerdas melalui berbagai kegiatan, yaitu membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Paduan kepada program budaya sekolah (Dirjen Dikti 2016). Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan adab 21.

Tujuan Program Literasi Sekolah

Menurut Rusminati (2018) program literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui program literasi sekolah yang dapat mewujudkan melalui program Literasi Sekolah, agar mereka menjadi peserta didik yang literasi dimasa yang akan datang. Menurut Ekowati (2018) tujuan program literasi sekolah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung.
- b) Meningkatkan minat baca bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah yang berliterasi.
- c) Menjadikan sekolah sebagai lingkungan menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca.
- d) Menyediakan berbagai macam buku bacaan untuk peserta didik.

Prinsip-Prinsip Program Literasi Sekolah

Menurut Beers (2018) prinsip-prinsip program literasi sekolah sebagai berikut:

1. Literasi mengalir sesuai dengan tahap perkembangan anak saat membaca dan

menulis. Mengembangkan strategi belajar mengajar literasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Program harus seimbang, strategi membaca dan menulis yang dianalisis harus disesuaikan dengan standar pendidikan.
3. Membaca dan menulis materi setiap hari.
4. Kegiatan Literasi dengan memperkenalkan buku-buku baru. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
5. Kegiatan literasi memerlukan firasat yang kuat. Seorang pegawai sekolah harus mampu menerima perbedaan kemampuan peserta didik melalui literasi. Bahan bacaan yang diberikan kepada peserta didik perlu mencerminkan kekayaan budaya indonesia agar dapat menemukan pengalaman multikultural.

Tahapan Implementasi Program Literasi Sekolah

Program literasi sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan

ialah mengupayakan kebiasaan membaca sampai akhir hayat, untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi (Setiawan dkk., 2016).

Tahap Pengembangan adalah tahapan setelah siswa mulai merasa akrab dengan literasi. Tahap pengembangan, dalam tahap ini focus meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Guru dapat memperkenalkan teknik-teknik membaca yang lebih canggih, seperti pemahaman bacaan, menulis cerita pendek, atau bahkan presentasi lisan. Tahap Pembelajaran, tahapan ini, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, memberikan siswa proyek literasi yang lebih kompleks dengan menganalisa dan memahami lebih dalam tentang teks-teks bacaan tertentu.

Faktor pendukung program literasi sekolah.

Menurut Yunianika (2019) pelaksanaan program literasi sekolah memiliki faktor pendukung sebagai berikut: 1. Komitmen Kepala Sekolah untuk

melancarkan program literasi sekolah berdasarkan Permendikbut Nomor 23 Tahun 2015. 2. Guru dan peserta didik melangsungkan literasi sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah. 3. Memiliki dana yang cukup untuk menerapkan program literasi sekolah

Faktor penghambat dalam program literasi

Menurut Yunianika (2019), sekolah dapat mempengaruhi program pelaksanaan sebagai berikut:

1. Buku atau bahan bacaan yang tidak seimbang.
2. Masih adanya kesulitan membaca dalam diri siswa
3. Jadwal Program Literasi Sekolah belum konsisten

Menurut Wandasari (2017), faktor-faktor yang menghambat program literasi sekolah sebagai berikut:

1. Buku bacaan tertentu yang sulit ditemukan di Indonesia.
2. Sebagian surat yang dikirim lewat peserta didik untuk wali murid tidak sampai.
3. Informasi tentang program literasi sekolah belum sepenuhnya tersampaikan.

4. Belum adanya program evaluasi mengenai program literasi yang di buat di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa ataupun aktivitas yang dilakukan perorangan, ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa atau aktivitas tersebut (Mudjia, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa pada objek yang alami.

Penelitian ini menjelaskan secara rinci sesuai data dan fakta yang terjadi di tempat penelitian, yang dimana data atau hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini adalah data deskriptif sehingga penelitian ini tidak bisa diukur dan ditulis menggunakan angka.

Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SDN 4 Cakranegara yang berlokasi di Jl. Khairil Anwar No.16 Cakranegara Sel., Kec. Cakranegara, Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian di SDN 4 Cakranegara berupa wawancara, dan dokumentasi. Menurut Barlian (2016) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, Sumber data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menurut Batubara (2018) sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai implementasi program literasi sekolah. Data Sekunder Data sekunder yaitu data-

data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa dokumentasi, yang berhubungan dengan implementasi program literasi sekolah di SDN 4 Cakranegara. Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan observasi, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data primer pelaksanaan implementasi program literasi sekolah oleh guru di SDN 4 Cakranegara. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat proses kegiatan literasi sekolah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di SDN 4 Cakranegara, instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, Uji Keabsahan Data Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan uji kredibilitas, Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan evaluasi atau pemeriksaan informasi yang telah didapatkan baik dari data hasil observasi, dokumentasi berupa foto maupun data hasil wawancara

yang telah dilakukan oleh peneliti. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data yang telah ditetapkan yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas. Teknik analisis data mengacu pada Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan catatan pendukung lainnya disusun secara sistematis, memilah informasi yang hanya fokus pada implementasi program literasi di SDN 4 Cakranegara. Hasil yang didapatkan dari reduksi data disajikan dalam bentuk naratif, angka grafik maupun table dengan menghasilkan pernyataan yang mendukung program literasi sudah dilaksanakan di SDN 4 Cakranegara. Verikasi dari data yang telah disajikan dan diuji kredibilitasnya melalui teori yang telah ada sesuai dengan kriteria atau factor-faktor yang mendukung hasil penelitian, baik dari teori kepustakaan maupun berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahapan	Indikator	Pelaksanaan
Pembiasaan	Membaca 15 menit, Penataan sarana literasi, Pelibatan publik	1. Membaca nyaring
		2. Membaca dalam hati
		3. Pojok baca/taman
		4. Koleksi buku
		5. Mading(Majalah dinding)
		6. Peran orang tua Memotivasi
		7. Masyarakat umum (wartawan, penulis, tokoh masyarakat) memberi wadah seperti lomba, dana, fasilitas, buku.
Pengembangan	Membaca terpadu	1. Pengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kelas dan bercerita isi bacaan
	Membaca bersama	2. Peserta didik dan guru membaca bersama dan bergiliran
	Lingkungan kaya literasi	3. Dekorasi pojok baca tema literasi
		4. Sekolah selalu perbarui informasi untuk Mading
		5. Pekan literasi; MADING keilmuan, fiksi, sains, novel, cerpen dll.
Pembelajaran	Menata kelas berbasis literasi	1. Tersedia bacaan ringan, cerpen, puisi pantun komik, untuk merangsang psikologi dan imajinasi siswa
	Pembuatan Jadwal	2. Membaca, membuat synopsis dan Kunjungan ke perpustakaan
	Tim literasi sekolah	3. Tim literasi untuk memotivasi warga sekolah giat membaca
		4. Mengundang motivator belajar dari luar sekolah, berbudi pekerti, berpendidikan dan berketerampilan dalam mendukung literasi.

Tabel 1 Tahap Impementasi Program Literasi Sekolah di SDN 4 Cakranegara

Dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 4 Cakraneggara, memerlukan faktor-faktor pendukung dalam melancarkan program ini, beberapa faktor pendukung menurut Yunianika (2019) yang sejalan dengan pelaksanaan program literasi di SDN 4 Cakranegara, data yang disajikan dalam tabel merupakan hasil dari wawancara terstruktur dari penelitian kepada kepala sekolah,Guru dan siswa.

Tabel 2. Faktor pendukung Implementasi program literasi di SDN 4 Cakranegara

Sama halnya dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini di SDN 4 Cakranegara, penyajian data pada tabel merujuk pada faktor-faktor penghambat sesuai pernyataan deskripsi dari Yunianika (2019) dan Wandasari (2017), yang menggambarkan hasil dari kondisi SDN 4 Cakranegara dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

Tabel 3. Faktor Penghambat Implementasi program literasi di SDN 4 Cakranegara

Faktor penghambat	Indikator	Ya	Tidak
Menurut Yunianika (2019)	Buku bacaan tidak seimbang	V	
	kesulitan kemauan membaca	V	
Menurut Wandasari (2017)	jadwal literasi sekolah belum konsisten	V	
	Variasi buku tidak update	V	
	Pelibatan orang tua belum efektif	V	
	Guru belum sepenuhnya sadar program	V	
	Evaluasi program belum ada	V	
	Dana pengembangan program literasi masih kurang.	V	

Faktor pendukung	Ya	Tidak
Komitmen Kepala sekolah Dalam	V	



literasi sekolah

Gambar 1 Tampak Model Pojok Baca SDN 4 Cakranegara dalam Implementasi Program literasi Sekolah.



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan guru SDN 4 Cakranegara

D. Pembahasan

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks “program literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Dewi Utama Faizah., dkk 2018). Program literasi sekolah adalah program sosial dengan dukungan kolaboratif

berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (Pangesti Wiedarti., dkk 2016). Program literasi sekolah memperkuat program penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 100 Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam program tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Dewi Utami Faizah., dkk 2016). Bentuk program literasi yang dilaksanakan di SDN 4 Cakranegara adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama

15 menit sebelum proses KBM dimulai, kemudian menuliskannya di buku. Program literasi sekolah telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan program yang terus dibenahi kemudian dengan inovasi baru yakni peserta didik wajib membaca kemudian menuliskannya di buku dan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 4 Tentang Perpustakaan: “Keberadaan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Program literasi sekolah di SDN 4 Cakranegara telah telaksana dengan baik, output dari program ini adanya kebiasaan membaca dan menulis dari siswa, antusiasme yang muncul saat adanya pekan literasi, membuat mading dan membaca diperpustakaan. Guru bukan hanya dituntut untuk melaksanakan program tetapi membiasakan diri dalam keterlibatan literasi untuk menjadi contoh bagi siswa.

Program literasi di SDN 4 Cakranegara di lakukan untuk

meningkatkan kualitas individu sekolah dalam memperbaiki kualitas budi pekerti, perilaku dan kesopanan. Pembiasaan membaca dilakukan dengan serempak di tiap tingkatan kelas sehingga tidak mangasumsikan pemaksaan pada siswa. Menurut keterangan dari guru sekolah SDN 4 Cakranegara, I Nengah Boy Wirawan, S.Pd.SD.,M.Pd (2014) program literasi yang diawali dengan pembiasaan akan mempengaruhi kejiwaan dari siswa secara tidak sadar dengan mengikuti alur kegiatan membaca membuat siswa lebih sabar dan tenang, selain itu pembiasaan ini harus diiringi dengan bahan bacaan yang menarik, sebagai guru harus ada tema-tema tertentu dan pengelompokkan siswa terhadap minat baca dan bahan bacaan yang sesuai. Program literasi dengan membuat karya-karya tulisan dimuat pada majalah dinding dan pojok baca. Keterlibatan publik seperti orang tua juga sudah berjalan misalkan berupa sumbangan buku untuk memberikan pembaruan informasi bagi warga sekolah. Faktor penghambat yang dialami oleh SDN 4 Cakranegara mulai dari sarana perpustakaan yang belum cukup memenuhi kriteria

perpustakaan yang nyaman dan tenang dalam mendukung psikologi warga sekolah untuk membaca, pembaruan buku bacaan, dan bahan bacaan digital untuk menyesuaikan zaman teknologi, dana khusus untuk mengelola program literasi belum ada. Factor penghambat terbesar juga berasal dari eksternal sekolah, seperti lingkungan rumah yang membiasakan siswa boros dalam penggunaan gadget, kebijakan sekolah mengenai program literasi dan upayanya akan sia-sia dan lebih berat dalam tahap pelaksanaannya jika tidak diiringi dengan komunikasi dengan publik terutama orang tua.

D. Kesimpulan

Implementasi Program literasi di SDN 4 Cakranegara telah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pembiasaan dengan membaca 15 menit, tahap pengembangan dengan membaca terpadu siswa dan guru, mengadakan pekan literasi, tahap pembelajaran dengan mengatur waktu membaca agar konsisten, mengajak publik dalam pengkayaan literasi sekolah dengan melibatkan orang tua dan kalangan cendekia. Faktor pendukung berupa asset sekolah yaitu guru aktif untuk

menggalakkan kebiasaan membaca, kepala sekolah yang mengutamakan komitmen dalam menjalankan program dengan terus mendampingi guru dalam menerapkan program ini dikelas. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ialah menumbuhkan minat baca sebagai prioritas belajar pada siswa, variasi buku yang kurang, fasilitas perpustakaan yang belum sesuai standar kenyamanan dan sempit, dana untuk pengembangan program literasi belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Daromi, M. H. (2019). *PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI PADA SEKOLAH UNGGUL DI SD MUHAMMADIYAH 09 KOTA MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Dwijayanti, N. M. A. (2013). Wacana Kalepasan dalam Kakawin Panca Dharma. *Denpasar: Program Pascasarjana Unud*.

Dirjendikdasmen, K. (2016). Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan.

Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan

literasi sekolah di sekolah dasar.

Nisa, A. K. (2020). *Peningkatan Budaya Membaca Dan Menulis Melalui Program Literasi Sekolah Bagi Siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

Tarmizi, N. W. (2024). *Evaluasi Kegiatan Pelestarian Arsip Statis Tekstual Berdasarkan Peraturan Kepala Anri Nomor 23 Tahun 2011 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).

Jurnal :

Apriliani, K. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Denpasar. *Widya Accarya*, 11(1), 01-09.

Barlian, U. C. (2016). Kebijakan Pengelolaan Dana Pendidikan Tingkat Sekolah dalam Konteks Otonomi Daerah. *An-*

- Nidzam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 69-86.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai Upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar (Vol. 1). UMMPress.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1-13.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 49-56.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal. Cv. Ae Media Grafika.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). *World literacy: How countries rank and why it matters*. Routledge.
- Mustofa, A., Hendriyanto, A., & Sutopo, B. (2021). Transformasi Cerita Endang Rara Tompe dalam Pertunjukan Kethek Ogleng Pacitan. *Widyaparwa*, 49(1), 101-110.
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H., & Fitrianna, A. Y. (2018). Faktor mathematical habits of mind dan kemampuan literasi matematis siswa smp di kabupaten bandung barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 51-58.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Pradana, D., Hidayah, S., & Rahmawati, R. (2017). Pengaruh harga kualitas produk dan citra merek BRAND IMAGE terhadap keputusan pembelian motor. *Kinerja*, 14(1), 16-23.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

- Matematika Siswa Di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97-103.
- Subiyantoro, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2019). Kedudukan Wanita Jawa sebagai Istri dalam Novel Alun Samudra Rasa Karya Ardini Pangastuti BN. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(1), 77-86.
- Tang, M. I. P., & Tang, A. P. (2021). Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Alor Tahun 2030 Menggunakan Penerapan Model Ekponensial dan Model Logistik. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 4(2), 28-31.
- Trianggoro, Ivanka Restu Widy, and Henny Dewi Koeswanti."Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4.3 (2021): 355-362.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wulandari, I. Y., Silalahi, L. M., Indroasyoko, N., Ema, E., & Muhtar, M. (2021). Studi Literatur Review: Integrasi Kurikulum Pembelajaran Cerdas Biosensor Menggunakan Teknologi Internet of Things. *Jurnal Tiarsie*, 18(3), 97-102.
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.